

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH MAHASIWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Systematic Literature Review: Model Pembelajaran SPADE terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Pembelajaran Geometri

Farida Sara Tiana¹, Epon Nur'aeni L², Yusuf Suryana³, Ika Fitri Apriani⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: faridasaratiana@upi.edu¹

Submitted Received 08 October 2025. First Received 20 October 2025. Accepted 22 Desember 2025

First Available Online 30 December 2025. Publication Date 30 December 2025

Abstract

This research is motivated by the lack of students' mathematical understanding, especially in learning geometry in elementary schools. The SPADE learning model can be used in overcoming these problems. Such as, reducing or overcoming the learning barriers experienced by students in understanding the concepts of geometric flat shapes. The obstacles experienced by these students can be caused by various factors, including students' mental readiness, teacher teaching, and students' knowledge which has a limited context. This shows that student learning outcomes in mathematics are still lacking. The SPADE learning model is a learning model oriented to five steps of learning activities, namely; singing, playing, analyzing, discussing, and evaluating. This study aims to conduct a literature review related to the effect of the SPADE learning model on student learning outcomes in geometry learning. By using the SPADE learning model, it becomes a form of teacher teaching that can minimize or overcome learning barriers experienced by students by paying attention to the characteristics and cognitive development of elementary school students. This study uses the SLR (Systematic Literature Review) method by collecting data systematically by documenting all articles relevant to this research. Based on the literature study of relevant articles that have been found and have gone through the selection process, 15 studies have met the inclusion criteria so that there are findings that provide evidence that the SPADE learning model can affect student learning outcomes in geometry learning.

Keywords: *SPADE Learning Model, Student Learning Outcomes, Geometry*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman matematis siswa khususnya dalam pembelajaran geometri di Sekolah Dasar. Model pembelajaran SPADE dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Seperti, mengurangi atau mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa dalam memahami konsep-konsep bangun datar geometri. Hambatan yang dialami siswa tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kesiapan mental siswa, pengajaran guru dan pengetahuan siswa yang memiliki konteks terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih kurang. Model pembelajaran SPADE merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada lima langkah kegiatan pembelajaran yaitu; bernyanyi (Singing), bermain (Playing), menganalisis (Analyzing), berdiskusi (Discussing) dan mengevaluasi (Evaluating). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait dengan pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri. Dengan menggunakan model pembelajaran SPADE ini menjadi salah satu bentuk pengajaran guru yang dapat meminimalisir atau mengatasi hambatan belajar yang dialami oleh siswa dengan memperhatikan karakteristik serta perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review) dengan mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan mendokumentasikan semua artikel yang relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan studi literatur artikel relevan yang telah ditemukan dan telah melalui proses seleksi, 15 studi telah memenuhi kriteria inklusi sehingga terdapat temuan yang memberikan bukti bahwa model pembelajaran SPADE dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SPADE, Hasil Belajar Siswa, Geometri

PENDAHULUAN

Matematika berperan penting dalam kehidupan, karena dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari kita melibatkan hal yang bersifat matematis. Salah satu program pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, sistematis, logis dan kreatif adalah matematika (Avyani, 2018). Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari di jenjang Sekolah Dasar. Matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa. Salah satu tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yakni memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika dan memberi solusi yang tepat. Sejalan dengan itu menurut NCTM (National Council Of Teacher Mathematics) menjelaskan bahwa dimana pemecahan masalah dan penalaran menjadi tujuan utama dalam program pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (Ruhyana, 2016). Sesuai dengan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematika sangat penting dimiliki oleh siswa. Pembelajaran matematika harus ditanamkan sejak dini sebagai bekal atau dasar ilmu untuk dikembangkan dalam menghadapi perkembangan zaman dan dapat mengembangkan bakat serta kemampuan

siswa dengan optimal. Selain itu diharapkan agar dengan mempelajari matematika siswa dapat dengan mudah memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Gazali, 2016).

Dalam pembelajaran matematika untuk jenjang pendidikan dasar, matematika yang dipelajari meliputi tiga bidang yakni bilangan, pengolahan data dan geometri. Geometri merupakan cabang ilmu matematika yang telah lahir berabad-abad tahun silam dan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari (Nur'aeni, 2008). Pengalaman yang didapat dalam mempelajari geometri dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan pemberian alasan serta mendukung banyak topik lainnya dalam matematika (Nur'aeni, 2010). Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa belum menyadari pentingnya geometri untuk dipelajari karena memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran lain dan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa yang berdampak besar terhadap kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan. Hal ini juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih kurang. Menurut Hutauruk, dkk (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarno (Avyani, dkk 2018) menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, juga adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajarkan matematika. Hal ini dapat dibuktikan juga pada hasil penelitian Soleh (Pingge, dkk 2016) bahwa terdapat pengaruh prestasi belajar matematika pada siswa yang mengalami kesulitan belajar secara signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran remedial dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

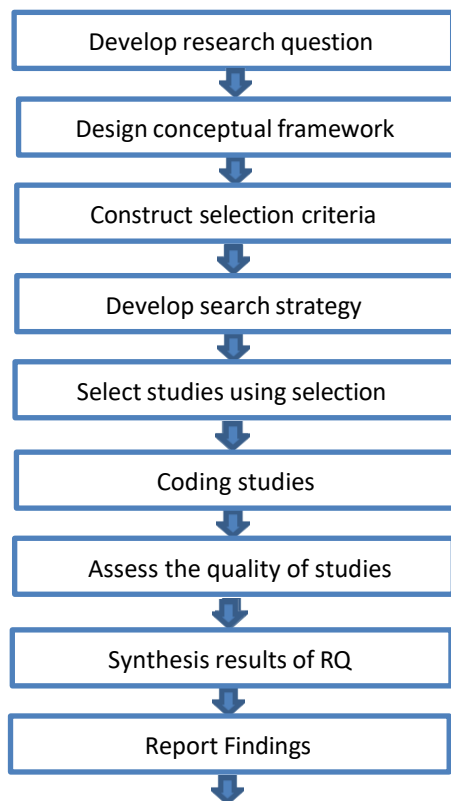
Berdasarkan apa yang terjadi di Sekolah Dasar kemampuan pemahaman siswa masih perlu dikembangkan khususnya dalam materi geometri seperti kurangnya pemahaman dan penguasaan konsep mencari rumus bangun datar dan sifat-sifat bangun datar secara utuh. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalya, dkk (2020) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa di Sekolah Dasar terdapat banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep geometri salah satu faktor permasalahan tersebut yaitu faktor pemahaman siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran guru perlu memperhatikan faktor kesiapan siswa

dan mengetahui kondisi psikologis siswa saat akan memulai pembelajaran serta guru harus bisa menyesuaikan dengan tingkat berpikir geometri siswa. Dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa aktif, hal itu akan mempermudah siswa dalam memecahkan masalah karena siswa membangun pengetahuannya dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Nur'aeni, dkk (2019) mengungkapkan model pembelajaran SPADE dipandang sebagai tahapan pembelajaran matematika yang bersifat konkret dan menyenangkan melalui kegiatan bernyanyi dan bermain sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran SPADE ini dapat diklasifikasikan sebagai model pembelajaran berdasarkan atas prinsip reaksi berupa tanggapan yang dilakukan oleh guru terhadap respon siswa dalam proses pembelajaran Nur'aeni, dkk (2020). Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti "Apakah model pembelajaran SPADE dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran geometri Sekolah Dasar?" melalui metode Systematic Literature Review, peneliti ingin melakukan literasi dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber atau dokumen melalui

artikel jurnal atau karya ilmiah lainnya yang dianggap relevan untuk memperoleh data penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review, sehingga dalam pengumpulan data harus sesuai dengan prosedur penelitian Systematic Literature Review (Siswanto, 2012).



Gambar 1. (Tahapan Systematic Literature Review Process)

A. Develop Research Questions

Pertanyaan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

RQ1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar siswa SD pada pembelajaran geometri?

RQ1. Bagaimana penerapan model pembelajaran SPADE untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah matematika siswa SD pada pembelajaran geometri ?

B. Selection Criteria

Kriteria seleksi dalam peneliti ini, sebagai berikut:

Tabel 1. (Kriteria Seleksi)

Kriteria Inclusion (penerimaan)	a. Artikel jurnal / karya ilmiah relevan dengan topik yang dicari atau RQ (pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar siswa). b. Publikasi tahun (2011-2021). c. Artikel jurnal nasional dan internasional d. Artikel jurnal / karya ilmiah terakreditasi SINTA
Kriteria Exclusion (penolakan)	a. Artikel jurnal / karya ilmiah tidak relevan atau di luar topik pencarian. b. Publikasi lebih dari 10 tahun terakhir. c. Artikel jurnal / karya ilmiah tidak terakreditasi.

C. Developing the search strategy

Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine (google chrome) dengan alamat situs

<https://garuda.ristekbrin.go.id/>

<https://ejournal.upi.edu/>

serta

<https://scholar.google.co.id/>

Tabel 2. (String pencarian “key word”)

String pencarian untuk mengidentifikasi studi penelitian yang membahas pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar:

(“Model pembelajaran SPADE*” or “Tahap Perkembangan*” or “Pengaruh model pembelajaran SPADE*” or “Hasil Belajar Siswa*” or “Teori Piaget*” or “Geometri*” or “Pembelajaran Matematika*” or “Pemahaman matematika*” or “Teori Dienes*” or “Siswa sekolah dasar*” or “penerapan model pembelajaran SPADE”)

D. The study selection proces

Artikel jurnal / karya ilmiah yang diidentifikasi terikat pada kriteria seleksi atau proses penyeleksian. Penyaringan untuk memastikan penelitian tersebut memenuhi kriteria seleksi atau tidak biasanya dilakukan dalam dua tahap. Dimana judul dan abstrak diperiksa terlebih dahulu untuk menentukan apakah penelitian mungkin relevan dan kemudian salinan lengkap naskah diperoleh setelah selesai penyaringan. (Zawacki et al., 2020).

E. Appraising the quality of studies

Dalam penelitian SLR data yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas, sebagai berikut :

- QA1. Apakah artikel jurnal / karya ilmiah tersebut diterbitkan pada tahun 2011 – 2021 ?
- QA2. Apakah artikel jurnal / karya ilmiah tersebut pada jurnal yang telah terakreditasi SINTA ?
- QA3. Apakah artikel jurnal / karya ilmiah tersebut menuliskan tahapan model pembelajaran SPADE ?
- QA4. Apakah artikel jurnal / karya ilmiah tersebut menuliskan mengembangkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran SPADE ?

Dari masing-masing artikel jurnal / karya ilmiah, akan diberi nilai jawaban dibawah ini untuk tiap-tiap pertanyaan diatas.

- Y (Ya)
- T (Tidak)

Dari hasil pencarian didapatkan 46 artikel yang akan diseleksi, yang masuk kedalam kategori penerimaan yaitu ada 13 artikel.

Untuk pertanyaan Q1, semua artikel jurnal yang telah diterima terbit pada rentang tahun (2008-2021). Untuk pertanyaan Q2, semua jurnal yang telah diterima terindeks minimal SINTA 5. Untuk pertanyaan Q3, semua artikel jurnal menuliskan tahapan pembelajaran SPADE. Untuk pertanyaan Q4, terdapat 8 artikel jurnal yang menuliskan

mengembangkan pemahaman matematika siswa melalui model pembelajaran SPADE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran SPADE di Sekolah Dasar

Untuk mempelajari geometri kita dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran SPADE. Model pembelajaran ini berfokus pada pengimplementasian pembelajaran yang disesuaikan dengan materi bangun datar atau bangun ruang yang berbasis pada permainan tradisional di sekolah dasar. Model pembelajaran SPADE berorientasi pada lima langkah pembelajaran, sebagai berikut:

a. Tahap Singing (bernyanyi)

Kegiatan menyanyikan lagu dengan konten materi geometri dengan menggunakan irama lagu anak. Proses bernyanyi ini bisa dikatakan sebagai media menyampaikan materi konsep- konsep bangun datar tahap awal kepada siswa secara menyenangkan sehingga mudah dipahami. Lagu yang dinyanyikan merupakan lagu yang familiar bagi siswa dan diubah liriknya dengan mempertahankan irama lagu asli.

b. Tahap Playing (bermain)

Kegiatan siswa memainkan permainan tradisional yang dapat mengimplementasikan konsep-konsep geometri. Permainan tradisional yang

dimainkan siswa dapat dimodifikasi sesuai dengan kekreatifan guru.

c. Tahap Analyzing (menganalisis)

Kegiatan menganalisis bentuk dan konsep geometri yang ada pada permainan tradisional. Pada proses ini terjadi pemerolehan konsep dimana siswa melakukan pengukuran pada bentuk lapangan.

d. Tahap Discussing (berdiskusi)

Kegiatan melakukan diskusi untuk menemukan rumus geometri. Siswa mendiskusikan hasil temuan yang didapatkan dari kegiatan menganalisis sebelumnya untuk menyelesaikan tugas yang ada pada Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang telah dibagikan sebelumnya.

e. Tahap Evaluating (mengevaluasi)

Kegiatan siswa melakukan evaluasi terhadap hasil diskusi dengan didampingi guru dan mengerjakan soal evaluasi yang berkaitan dengan konsep geometri yang dipelajari sebelumnya.

B. Pengaruh Model Pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar siswa

Dalam penelitian Tastbita, dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa sebuah model pembelajaran SPADE sebagai solusi model pembelajaran untuk mengajarkan materi geometri yang relatif sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia.

Dengan menciptakan model pembelajaran yang dikemas menyenangkan siswa akan tertarik pada pembelajaran sehingga keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Dalam penelitian Nurhalimah, dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa kegiatan pembelajaran berbasis model pembelajaran SPADE ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sumber pembelajaran terkait materi sifat-sifat bangun datar dengan ditunjang oleh teori-teori yang relevan pada pembelajaran.

Pengimplementasian model pembelajaran ini dapat meminimalisir kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep yang diakibatkan oleh salah satunya keterbatasan pemerolehan informasi yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang didapat siswa lebih maksimal.

Dalam penelitian Agustin, dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran SPADE ini terlihat membuat siswa lebih antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan dirancang untuk membuat kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna dengan siswa mengkonstruksi pengetahuan siswa sendiri. Terbukti dengan

adanya peningkatan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa dalam mengisi lembar aktivitas siswa.

Dalam penelitian Amalya, dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya dengan berkaitannya langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran berbasis model pembelajaran SPADE yang dilakukan disusun secara sistematis dan berkaitan satu sama lain sehingga dapat membentuk suatu pemahaman yang utuh dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian Rahmadita, dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya sistem pembelajaran berbasis model pembelajaran SPADE dikembangkan agar lebih menarik bagi siswa dalam mempelajari matematika. Setiap konsep dan prinsip matematika disajikan secara konkret, sehingga obyek dalam permainan akan bermakna apabila diolah dengan maksimal dan hasil belajar akan meningkat.

Dalam penelitian Nurfadilah, dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya pada model pembelajaran SPADE memasukan permainan tradisional kedalam pembelajaran diharapkan agar siswa lebih termotivasi dan semakin tertarik untuk belajar matematika. Permainan tradisional digunakan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Oleh karena itu, dengan minat belajar siswa yang meningkat

diharapkan hasil belajar pun akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Nurhasanah, dkk (2016) menyatakan hasil penelitiannya minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar, artinya semakin baik minat belajar siswa maka berdampak kepada hasil belajar siswa yang semakin baik. Dalam penelitian Suryati, dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa pada model pembelajaran SPADE hasil desain awal dan desain revisi yang sudah diimplementasikan menunjukkan adanya pengembangan kemampuan siswa setelah menggunakan bahan ajar pada model pembelajaran yang disusun peneliti. Respon siswa terlihat antusias pada saat kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran lebih menyenangkan terdapat kegiatan bernyanyi, bermain, dan mengonstruksi sendiri konsep geometri khususnya materi bangun datar.

Hasil belajar siswa dapat terbukti ketika mengerjakan lembar aktivitas siswa. Dalam penelitian Nurilfatimah, dkk (2020) menyatakan hasil penelitiannya penggunaan model pembelajaran SPADE membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model SPADE terdapat kegiatan yang dapat menarik minat siswa,

yaitu kegiatan bernyanyi dan bermain. Pada dasarnya karakteristik siswa sekolah dasar masih sangat menyukai kegiatan bermain dan dunia mereka tidak lepas dari permainan. Selain itu, pada model pembelajaran SPADE ini melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan konsep dari pembelajaran geometri khususnya bangun datar melalui serangkaian kegiatan yang dilaluinya selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran SPADE terhadap hasil belajar siswa SD pada pembelajaran geometri maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

Matematika dapat dikatakan ilmu yang mudah didapatkan dan diperoleh oleh masyarakat luas. Akan tetapi dalam pembelajaran matematika, kesalahan mempelajari suatu konsep terdahulu akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep berikutnya. Itulah mengapa matematika merupakan metrik yang bersifat hierarkis maka dari itu didalam konsepnya terdapat keterkaitan antara pengetahuan awal dengan pengetahuan berikutnya.

Dengan penggunaan model pembelajaran SPADE ini yang terdiri dari lima tahapan pembelajaran yakni: bernyanyi, bermain, menganalisis, diskusi dan evaluasi

akan membantu siswa dalam memperjelas pemahaman mengenai suatu konsep matematika yang diajarkan. Dengan adanya diskusi akan terjalin komunikasi dua arah antara siswa dan guru sehingga bisa bersama-sama saling mengoreksi suatu pemahaman yang tidak tepat. Apabila guru mampu mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta memberikan perlakuan yang sesuai maka akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian peran guru dalam melatih dan membimbing siswa sebagai fasilitator, innovator dan motivator sangat berperan penting dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. S. Desain Didaktis Keliling Persegi Panjang Berbasis Model Pembelajaran SPADE. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 33-41.
- Avyani, T., & Pranata, O. H. (2017). Penggunaan teori van hiele untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jaring-jaring kubus dan balok. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 19-27.
- Gazali, R. Y. (2016). Pembelajaran matematika yang bermakna. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 181-190.
- Hutauruk, P. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan alat peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 121-129.
- Maulieda Amalya, Y., Nur'aeni, E., & Nugraha, A. (2020). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Desain Didaktis Keliling Persegi Melalui Model Pembelajaran Spade*. 7(2), 54–65.
- Nur'aeni, E. (2008). Teori Van Hiele Dan Komunikasi Matematik (Apa, Mengapa Dan Bagaimana. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 124–138.
- Nur'aeni, E., Nur, L., Muharram, M. R. W., & Dewi, N. F. (2019). Didactical Design Of Cube Nets Based On Pecle Traditional Games In Primary School. *Journal Of Physics: Conference Series*, 1318(1).
- Nur'aeni, E., Pranata, O. H., Rijal, M., & Apriani, I. F. (2020). *Indonesian Journal Of Primary Education Spade : Model Pembelajaran Geometri Di Sekolah Dasar*. 4(2), 204–211.
- Nurfadilah, S. S., Nur'aeni, E., & Nur, L. (2020). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Desain Didaktis Model Pembelajaran Luas Daerah Jajar Genjang Berbasis Spade*. 7(4), 154–166.
- Nurhalimah, S., Nur'aeni L, E., & Nugraha, A. (2020). Desain Didaktis Sifat-Sifat Persegi Panjang Berbasis Model Pembelajaran Spade Untuk Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 235–245.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- Nurilfatimah, S., Nur'aeni L, E., & Nugraha, A. (2020). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Desain Didaktis Keliling Belah Ketupat melalui Model Pembelajaran Spade*. 7(2), 54–65.

- Pingge, H. D., & Wangid, M. N. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jpsd : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No.(1), 283.
- Rahmadita, V., & Nur'aeni L, E. (2020). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Desain Didaktis Luas Daerah Persegi Berbasis Model Pembelajaran Spade*. 7(2), 54–65. Retrieved From
- Ruhyana. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Computech & Bisnis*, 10(2), 106–118.
- Ruhyana. (2016). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Computech & Bisnis*, 10(2), 106–118.
- Siswanto, S. (2012). *Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)*. *Buletin Penelitian Siste Kesehatan*, 13(4).
- Siswanto, S. (2012). *Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-Hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 13(4).
- Suryati, A. Y., & Nura'eni, E. (2020). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Desain Didaktis Konsep Keliling Lingkaran Berbasis Model Pembelajaran Spade*. 7(2), 66–76.
- Suryati, A. Y., & Nura'eni, E. (2020). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Desain Didaktis Konsep Keliling Lingkaran Berbasis Model Pembelajaran Spade*. 7(2), 66–76.
- Tastbita, Z., Nur'aeni, E., & Nugraha, A. (2020). *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Analisis Hambatan Belajar (Learning Obstacle) Siswa Pada Materi Luas Daerah Persegi Panjang*. 7(2), 138–147.
- Zawacki, O., Richter, Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., Buntins, K. (2020). *Systematic Reviews In Educational Research. In Systematic Reviews In Educational Research*.